

Sosialisasi Dan Partisipasi Penanggulangan Pencemaran Laut Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Tanjung Pakis Kabupaten Karawang Barat

Imam Fahruddin¹, Buswan², April Gunawan Malau³, Titis Ariwibowo⁴

^{1,2} Program Studi Teknika, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

^{3,4} Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan,
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

fahrudinuin@gmail.com¹⁾, buswan@dephub.go.id²⁾,
aprilgunawan22@gmail.com³⁾, titis_ariwibowo@dephub.go.id⁴⁾

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan pesisir pantai Tanjung Pakis merupakan hal klasik yang sulit untuk ditanggulangi. Permasalahan sampah tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir pantai, tetapi juga berdampak pada penurunan produktivitas ikan dan selanjutnya akan berdampak terhadap perekonomian serta kesehatan masyarakat. Kesadaran akan menjaga kebersihan pantai harus ditanamkan kepada masyarakat di sekitar pesisir pantai. Pengabdian kepada Masyarakat adalah proses pengabdian dosen melalui berbagai kegiatan langsung di masyarakat. Dari hasil kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya sosialisasi serta partisipasi masyarakat pesisir dalam membersihkan pantai dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan penanggulangan pencemaran laut di sekitar perairan Tanjung Pakis.

Kata Kunci: Sosialisasi, Partisipasi, Pencemaran Laut, Tanjung Pakis

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan suatu ekosistem yang dinamis, yang terdiri dari subsistem lahan dan perairan pesisir yang saling berkaitan. Wilayah pesisir juga mempunyai potensi sumberdaya alam yang produktif, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Namun di sisi lain, wilayah pesisir juga mempunyai beberapa permasalahan dalam pengelolaannya, baik dalam hal lingkungan maupun sosial ekonomi (Mauludiyah, 2015). Sama halnya dengan pantai Tanjung Pakis, yang terletak 7 km ke arah timur dari kota Karawang memiliki beragam permasalahan seperti kerusakan lingkungan, akses jalan yang buruk, kurangnya sarana prasarana pendukung, dan pengelolaan yang kurang maksimal.

Pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2018, perairan Tanjung Pakis merupakan salah satu tempat jatuhnya pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT-610 rute Jakarta-Pangkal Pinang. Hal ini mengakibatkan jumlah pengunjung pada saat itu meningkat drastis. Adanya potongan-potongan pesawat dan padatnya pengunjung yang membuang sampah sembarangan menyebabkan pesisir pantai Tanjung Pakis tercemar.

Sampah merupakan salah satu penyebab kerusakan lingkungan di pantai Tanjung. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh kota yang terletak dekat dengan pantai atau pesisir. Sampah plastik dan lainnya terlihat berserakan di sepanjang pesisir pantai Tanjung Pakis. Selain itu, di pantai tersebut juga tidak terlihat petugas kebersihan sehingga sampah berceceran di pantai berpasir berwarna hitam kecoklatan. Sampah yang terlihat, seperti bungkus makanan ringan, botol dan gelas air kemasan.



Gambar 1. Lokasi Pesisir Pantai Tanjung Pakis, Karawang

Selain itu, kebiasaan masyarakat setempat masih mengandalkan laut untuk tempat membuang sampah. Dalam jangka panjang, permasalahan sampah ini tidak hanya akan menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir Tanjung Pakis, tetapi juga berdampak pada penurunan produktivitas ikan dan selanjutnya akan berdampak terhadap perkonomian dan juga kesehatan masyarakat.

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri dibawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan milik Kementerian Perhubungan. Sebagai perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran memiliki kewajiban melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Agar Perguruan Tinggi dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan melalui program-program kemasyarakatan yang dikoordinir oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). P3M bertugas memfasilitasi dosen agar dapat melakukan kegiatan bersama masyarakat guna membantu dan mendampingi masyarakat dalam menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam lokal untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan fokus pada kebersihan pantai Tanjung Pakis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan pesisir pantai Tanjung Pakis kemudian juga ikut andil dalam menanggulangi pencemaran laut yang terjadi.

Dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat yang berada di sekitar pantai dapat menjaga kebersihan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung pantai. Hal demikian dapat memberi manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar pantai Tanjung Pakis yang berdagang disana.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

2.1. Observasi

Teknik observasi digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung mengenai gejala-gejala tertentu dengan melakukan pengamatan serta mencatat data yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan adalah kunjungan ke beberapa lokasi di Desa Pakis Jaya yang mencakup fasilitas pesisir pantai Tanjung Pakis, kawasan permukiman pesisir pantai dan lokasi-lokasi warung, penginapan di sekitar pantai.

2.2. Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari seseorang atau beberapa narasumber dengan berinteraksi langsung atau komunikasi. Dalam pengumpulan data ini ada beberapa faktor yang memenuhi arus informasi yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung dari seseorang atau beberapa narasumber dengan berinteraksi langsung atau komunikasi.

Teknik wawancara yang digunakan meliputi masalah-masalah dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan dapat bersifat formal atau terpimpin dimana penulis meminta waktu khusus kepada responden untuk berkenan menjawab pertanyaan yang disampaikan secara spontan yaitu suatu masalah sedang berlangsung atau ketika waktu luang. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu kepala Kelurahan dan beberapa warga yang tinggal atau berdagang di sekitar pantai Tanjung Pakis.

2.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumlan data menggunakan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto-foto dan video sebagai data dukung dalam penelitian, baik dari segi masyarakat, sosial ekonomi dan pariwisata yang ada di Desa Pakis Jaya.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam partisipasinya saat pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya diupayakan melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat yang terdapat di wilayah Desa Pakis Jaya dengan harapan setiap kegiatan yang telah terlaksana dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan perencanaan didahului dengan kegiatan analisis kebutuhan yang diawali dengan survei ke lokasi sasaran, kemudian melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam hal ini perangkat pemerintahan wilayah, masyarakat sekitar dan aparat hukum yang bertugas di wilayah Desa Pakis Jaya. Dari hasil survei tersebut maka diketahui penyebab timbulnya masalah yang terjadi kemudian tindakan-tindakan apa saja yang perlu dilakukan kemudian ikut berpartisipasi dalam pencegahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan partisipasi penanggulangan pencemaran laut bagi masyarakat pesisir pantai dilaksanakan selama 2 hari, pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 16 s.d 17 November 2019 di Desa Tanjung Pakis, Karawang, Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan pesisir pantai Tanjung Pakis dilanjutkan dengan pembagian kaos dan alat kebersihan kepada beberapa warga masyarakat pesisir pantai serta bersama-sama membantu dalam kegiatan bersih-bersih pantai, kemudian pemberian santunan bagi anak yatim piatu di sekitar pantai Tanjung Pakis.

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi pada lokasi yang telah disepakati sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kelurahan dan perwakilan masyarakat di tempat Pantai Tanjung Pakis untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi telah siap dilaksanakan, seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Koordinasi di Lokasi Tanjung Pakis

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan oleh Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran. Sambutan yang diberikan berupa ucapan terimakasih kepada perangkat desa serta masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi penanggulangan pencemaran laut bagi masyarakat pesisir pantai Pakis seperti tampak pada Gambar berikut.



Gambar 4. Sosialisasi Penanggulangan Pencemaran Laut

Materi yang disampaikan meliputi penjelasan tentang pencemaran laut berdasarkan *Marine Pollution* (Marpol), peraturan pencegahan polusi sampah dari kapal, kategorisasi sampah, dan dampak sampah terhadap pencemaran laut. Untuk praktek kebersihan dilakukan dengan terlebih dahulu membagikan alat-alat kebersihan beserta kaos kepada masyarakat sekitar pesisir pantai seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Pembagian alat-alat kebersihan dan kaos kepada masyarakat sekitar pesisir pantai

Setelah sosialisasi selesai dilakukan, Tim pengabdian kepada Masyarakat bersama-sama dengan beberapa mahasiswa membantu dalam proses bersih-bersih pantai, mulai dari area sekitar pantai sampai dengan pengecatan tempat ibadah di pantai Tanjung Pakis yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Bersih-bersih Area Sekitar Pantai dan Pengecatan Tempat Ibadah

Untuk menambah kepedulian sosial kepada masyarakat, dalam kegiatan ini dilakukan pemberian santunan kepada anak-anak yatim di sekitar pantai Tanjung Pakis seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Pemberian santunan kepada anak-anak yatim di sekitar pantai Tanjung Pakis

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan di sekitar pantai Tanjung Pakis dan meningkatkan motivasi untuk merawat pantai dari pencemaran laut terutama dari hasil sampah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan sosialisasi dan partisipasi penanggulangan pencemaran laut bagi masyarakat pesisir pantai di Desa Tanjung Pakis, Kabupaten Karawang Barat berjalan dengan sukses serta lancar terbukti antusiasnya seluruh peserta pada saat pelaksanaan sosialisasi serta aktif bersama-sama membersihkan pantai Tanjung Pakis.

Kegiatan ini tidak boleh hanya berhenti sampai pada kegiatan sosialisasi dan bersih-bersih pantai saja, namun akan dilanjutkan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu penerapan bank sampah di sekitar pantai tanjung Pakis yang nantinya dapat bernilai ekonomis yang bernilai guna atau bernilai jual bagi masyarakat desa Tanjung Pakis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berterima kasih kepada Kementerian Perhubungan, Badan Pengembangan SDM Perhubungan, khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Pelajaran Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini, serta Kepala Desa dan Warga Desa Tanjung Pakis dan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, D. (2014). *Perlindungan Lingkungan Laut Samudra Pasifik dari Gugusan Sampah Plastik Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Drakel, A. (2012). Perspektif pengelolaan lingkungan kawasan pesisir Kota Ternate ditinjau dari sosial ekonomi masyarakat. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 5(2), 46-53.
- Hidayat, A., Kalangi, T. J. F., & Togatorop, A. L. (2019). Evaluasi Pelayanan Penumpang di Pelabuhan Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Meteor STIP Marunda*, 12(1), 15-24.
- Kuncowati, K. (2019). Analisis Pengelolaan Sampah Di Kapal Dan Peran Awak Kapal Terhadap Pencegahan Pencemaran Laut Dari Kapal Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 17(1), 71-85.
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 7(2), 239-244.
- Mauludiyah, dkk, (2015), Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur), *Marine Journal*, Vol. 01, No. 02
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, H., & Ristiano, B. (2019). Strategi Mempertahankan Eksistensi Pelabuhan Sunda Kelapa Sebagai Heritage Bangsa Dan Cagar Budaya Indonesia. *Meteor STIP Marunda*, 12(1), 82-88.
- Samsinar, S., & Windihastuty, W. (2019). Sosialisasi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Berbasis Lingkungan Masyarakat Desa Jelegong, Kutawaringin, Bandung Dengan Memanfaatkan Media Internet. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 321-327.
- Sadjiono, I., & Malisan, J. (2019). Analisis Keselamatan Transportasi Angkutan Penyeberangan Bira-Pamatata: Studi Kasus Tenggelamnya Kapal Ferry KM. Lestari Maju. *Meteor STIP Marunda*, 12(1), 25-34.